

JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

Journal of Economic Studies

Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2018

ANALISA KEBUTUHAN SILABUS BAHASA INGGRIS I MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH BERBASIS ESP

Hilma Pami Putri

ANALISA PENERAPAN EKONOMI SYARIAH PADA UNIT USAHA BUMDes DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Yenty Astari Dewi, Iiz Izmuddin

MANAJEMEN LABA RIIL DAN RELEVANSI NILAI PERUSAHAAN SETELAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA

Ilham Illahi

STRATEGI PEMASARAN AGEN ASURANSI PRULINK SYARIAH DI KABUPATEN JEPARA

Edi Susilo, Maghfirotn Nikmah

PRINSIP DAN SISTEM OPERASIONAL ASURANSI SYARIAH (TA'MIN, TAKAFUL ATAU TADHAMUN) DI INDONESIA

Baginda Parsaulian

EVALUASI PEMERATAAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK UMKM DI SELURUH INDONESIA

Loni Hendri

ANALISIS KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFISIENSI DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT NASABAH BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN BSM MOBILE BANKING PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PAYAKUMBUH

Vina Pandu Winata, Sabri, Sandra Dewi



MANAJEMEN LABA RIIL DAN RELEVANSI NILAI PERUSAHAAN SETELAH KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STATEMENT) DI INDONESIA

Ilham Illahi

Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeei Bukittinggi
e-mail ilham.illahi88@gmail.com

Diterima: 22 Oktober 2018

Direvisi : 11 Desember 2018

Diterbitkan: 30 Desember 2018

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of real earnings management on the value relevance after convergence of IFRS in Indonesia. This research was expanded by adding the family ownership as moderating variable of the relationship between real earnings management and value relevance. The use of family ownership is based on two theories introduced by Wang (2006), namely the entrenchment effect and alignment effect. The sample that used for this research is from non-financial companies that listed on Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2015. Hypothesis testing is conducted using linear regression. The results show that the real earnings management negatively affect the value relevance. The moderating variables shows that the family ownership in the company make the relationship between real earnings management and value relevance of accounting information published by the company become weaker.

Keywords: *Real earnings management, value relevance and family ownership*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba riil terhadap relevansi nilai. Penelitian ini diperluas dengan menambahkan variabel kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi hubungan antara manajemen laba riil dan relevansi nilai. Hal ini disebabkan karena terdapat dua teori yang dikemukakan Wang (2006) yaitu *entrenchment effect* and *alignment effect*. Sampel pada penelitian ini ialah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2012 s.d 2015. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap relevansi atas informasi akuntansi perusahaan. Pada pengujian variabel moderasi diperoleh hasil bahwa kepemilikan keluarga dalam perusahaan terbukti dapat memperlemah hubungan antara manajemen laba riil dengan relevansi atas informasi akuntansi yang dipublikasi perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen laba riil, relevansi nilai dan kepemilikan keluarga

A. Latar Belakang

International Accounting Standard Board (IASB) telah menerbitkan kerangka konseptual dalam penyajian laporan keuangan. Kerangka konseptual tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Kerangka konseptual yang dikeluarkan oleh IASB memiliki karakteristik kualitatif, yang salah satunya berkenaan dengan relevansi. Relevansi menjelaskan tentang kebermanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan berbagai keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan (Barth *et al.*, 2001). Hal ini berarti bahwa pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi akuntansi yang berkualitas agar informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa standar akuntansi internasional yaitu International Financial Reporting Statement (IFRS), dapat menjawab tuntutan pengguna laporan keuangan terhadap informasi akuntansi yang berkualitas. Penelitian Yip dan Young (2012) dan Brochet *et al.* (2013) memaparkan bahwa pengadopsian IFRS membawa manfaat bagi pasar modal karena meningkatkan komparabilitas informasi akuntansi. Selain meningkatkan komparabilitas informasi akuntansi, Barth *et al.* (2008), Elias (2012, Chua *et al.* (2012), Zeghal *et al.* (2012), dan Dimitropoulos *et al.* (2013) menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan pada periode setelah penerapan IFRS dibandingkan dengan periode sebelum penerapan IFRS .

Temuan para peneliti di atas memberikan bukti empiris bahwa IFRS merupakan standar akuntansi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Kebermanfaatan tersebut terjadi karena pengadopsian IFRS dapat meningkatkan komparabilitas dan kualitas informasi

akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya, untuk melihat kebermanfaatan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh IFRS bagi pengguna laporan keuangan, Barth *et al.* (2001) memaparkan bahwa relevansi nilai (value relevance) dapat digunakan untuk menilai apakah investor menggunakan informasi akuntansi yang diungkapkan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa manfaat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh IFRS terhadap pengguna laporan keuangan dapat diukur menggunakan relevansi nilai.

Clarkson *et al.* (2011), Zeghal *et al.* (2012), Dimitropoulos *et al.* (2013) dan Kargin (2013) memaparkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi meningkat pada periode setelah penerapan IFRS dibandingkan periode sebelum penerapan IFRS. Lebih lanjut lagi, Ismail *et al.* (2013) menemukan bahwa pengadopsian IFRS bukan hanya berpengaruh terhadap peningkatan relevansi nilai tetapi juga dapat meningkatkan kualitas laba dari informasi akuntansi perusahaan. Temuan dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS berdampak terhadap kualitas laba dan peningkatan relevansi nilai atas informasi akuntansi yang diungkapkan perusahaan.

Di sisi lain, beberapa peneliti menemukan hasil yang berbeda terkait dengan pengadopsian IFRS dan kualitas informasi akuntansi. Penelitian Tendeloo dan Vanstraleen (2005), Callao *et al.* (2010) dan Bryce *et al.* (2015) menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi yang dilihat dari segi manajemen laba akrual tidak secara signifikan meningkat setelah periode adopsi IFRS. Selain itu, Doukakis (2014) menemukan bahwa pengadopsian IFRS bukan hanya tidak berdampak signifikan terhadap tindakan manajemen laba akrual tetapi juga terhadap tindakan manajemen laba riil.

Manajemen laba (*earnings management*) sendiri berkenaan dengan intervensi manajemen dalam proses pelaporan eksternal

yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba ini terjadi saat manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) mereka dalam pelaporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan. Tindakan ini dapat menyesatkan penilaian investor terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999). Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi bisa mengalami penurunan karena fenomena manajemen laba masih terjadi meskipun IFRS telah diadopsi sebagai standar akuntansi.

Temuan dari beberapa penelitian di atas didapatkan bahwa temuan terkait pengaruh pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba belum konklusif. Hal tersebut terlihat dari dua kelompok peneliti yang memiliki argumen yang berbeda terkait pengaruh pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan ini maka penulis ingin meneliti terkait dengan pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai setelah penerapan IFRS di Indonesia.. Adapun penerapan IFRS di Indonesia dikenal dengan istilah konvergensi. Konvergensi IFRS di Indonesia di mulai pada 1 Januari 2012 (Siregar *et al.*, 2016).

Penelitian terkait dengan pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai perusahaan telah dilakukan oleh Habib (2004), Marquardt dan Christine (2004) serta Shan (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai perusahaan. Namun, penelitian mereka hanya menggunakan teknik manajemen laba akrual sebagai proksi manajemen laba untuk melihat pengaruhnya terhadap relevansi nilai perusahaan. Padahal, Ewert dan Wagenhofer (2005) dan Roychowdhury (2006) menyebutkan bahwa manajemen laba terdiri atas dua yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Oleh karena itu, penulis mengembangkan penelitian Habib (2004), Marquardt dan Christine (2004), Shan (2015)

dengan menguji pengaruh manajemen laba riil terhadap relevansi nilai (*value relevance*) perusahaan.

Penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderating. Penggunaan variabel ini dikarenakan menurut penelitian Claessens *et al.* (2000), Fan dan Wong (2002), Carney dan Child (2013), Claessens *et al.* (2000), Feliana (2007) dan Andayani (2014) menemukan adanya kepemilikan keluarga di Indonesia. Wang (2006) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi kualitas dari laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan. Wang (2006) menggunakan dua teori terkait kepemilikan keluarga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu *entrenchment effect* dan *alignment effect*. Teori *entrenchment effect* menganggap kepemilikan keluarga pada perusahaan dapat menyebabkan terjadinya perilaku oportunistik dalam mengelola laba. Hal ini menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi lebih rendah. Sementara itu, teori *alignment effect* menganggap kepemilikan keluarga memiliki perilaku oportunistik yang rendah. Hal ini membuat laba yang dilaporkan perusahaan keluarga lebih berkualitas dibandingkan perusahaan non-keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk literatur penelitian akuntansi. Hal ini karena penelitian ini mengisi gap dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Habib (2004), Marquardt dan Christine (2004) serta Shan (2015) yang menguji terkait pengaruh manajemen laba akrual terhadap relevansi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan jawaban mengenai dua teori yang dikemukakan oleh Wang (2006) yaitu *entrenchment effect* dan *alignment effect* atas tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan keluarga di Indonesia.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa hubungan agensi terjadi karena adanya kontrak yang dilakukan oleh pihak *principal* dengan *agent* dalam pengelolaan perusahaan. *Principal* merupakan pemilik perusahaan sedangkan *agent* merupakan pihak yang mengelola perusahaan. Pada prakteknya, manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) akan memiliki perbedaan dalam mengontrol aktivitas perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi terkait aktivitas internal perusahaan dibandingkan pemilik (*principal*). Ketimpangan penguasaan informasi perusahaan ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi ini akan mendorong munculnya masalah agensi karena manajer dapat melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingan mereka sendiri. Watt dan Zimmerman (1990) menyebutkan beberapa faktor yang memicu timbulnya masalah agensi yaitu rencana bonus, biaya ekuitas, dan biaya politik.

Terkait dengan masalah agensi ini Gilson (2006) membagi permasalahan agensi menjadi dua yaitu permasalahan agensi tipe 1 dan permasalahan agensi tipe II. Permasalahan agensi tipe 1 muncul dari pemisahan antara pemilik dan pengendali dalam perusahaan. Pemisahan ini memberikan peluang bagi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan pribadi mereka. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kendali terhadap aktivitas perusahaan.

Gilson (2006) menjelaskan juga bahwa permasalahan agensi tipe II dalam perusahaan muncul karena adanya pemegang saham pengendali (mayoritas) dan pemegang saham non-pengendali (minoritas). La Porta *et al.* (2000) menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali ini dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap perusahaan. Namun, pemegang saham pengendali (mayoritas) juga dapat menerapkan kebijakan yang

menguntungkan diri mereka tetapi merugikan pemegang saham non-pengendali (minoritas). Tindakan inilah yang dapat memicu terjadinya permasalahan agensi tipe II dalam perusahaan.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah intervensi manajemen dalam proses pelaporan eksternal yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba ini terjadi saat manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) mereka dalam pelaporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan. Tindakan ini dapat menyesatkan penilaian investor terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999).

Selanjutnya, manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (Ewert dan Wagenhofer, 2005 dan Roychowdhury, 2006). Manajemen laba akrual dilakukan dengan mengubah metode akuntansi atau estimasi pada laporan keuangan yang tidak menyebabkan perubahan arus kas perusahaan (Dechow *et al.*, 1995 dan Ewert dan Wagenhofer, 2005). Manajemen laba riil terjadi ketika manajer melakukan tindakan menyimpang melalui praktik operasi normal perusahaan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan (Ewert dan Wagenhofer, 2005 dan Roychowdhury, 2006).

Kedua bentuk tindakan manajemen laba ini dapat merugikan pihak investor karena informasi akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya. Penggunaan informasi ini dapat menyebabkan investor keliru dalam mengambil keputusan. Selain itu, manajemen laba ini juga bisa memberikan efek negatif ke perusahaan untuk jangka panjang. Dampak negatif dari tindakan manajemen laba untuk jangka panjang ialah rendahnya abnormal return on asset (ROA), rendahnya arus kas operasi, dan tingginya biaya modal ekuitas (Cohen dan Zarowin, 2010 dan Zang, 2012).

3. Relevansi Nilai (*Value Relevance*)

Barth *et al.* (2001) menyebutkan bahwa relevansi nilai dapat digunakan untuk menilai apakah angka akuntansi mencerminkan informasi akuntansi yang digunakan investor untuk menilai perusahaan. Relevansi nilai ini umumnya diukur berdasarkan model penilaian Ohlson (1995) yang menunjukkan bahwa nilai ekuitas sebuah perusahaan sebagai fungsi dari *earnings* dan *book values*.

Beberapa peneliti seperti Clarkson *et al.* (2011), Zeghal *et al.* (2012), Dimitropoulos *et al.* (2013), Kargin (2013) dan Ismail *et al.* (2013) telah menggunakan relevansi nilai untuk melihat kebermanfaatan informasi akuntansi atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS. Hasil pengujian mereka menunjukkan relevansi nilai informasi akuntansi meningkat setelah penerapan IFRS dibandingkan kondisi sebelum penerapan IFRS. Selain itu, peneliti seperti Habib (2004), Marquardt dan Christine (2004) serta Shan (2015) menggunakan relevansi nilai untuk melihat apakah manajemen laba akrual berdampak negatif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba akrual memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai atas informasi akuntansi yang diungkapkan perusahaan.

4. Relevansi nilai, Manajemen Laba dan Konvergensi IFRS

Barth *et al.* (2001) menyebutkan bahwa relevansi nilai dapat digunakan untuk menilai apakah investor menggunakan informasi akuntansi untuk menilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa manfaat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh IFRS terhadap pengguna laporan keuangan dapat diukur menggunakan relevansi nilai. Clarkson *et al.* (2011), Zeghal *et al.* (2012), Dimitropoulos *et al.* (2013) dan Kargin (2013) memaparkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi meningkat setelah periode penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS. Selain itu, Ismail *et al.* (2013) menemukan bahwa pengadopsian IFRS bukan hanya berpengaruh terhadap relevansi nilai atas

informasi akuntansi tetapi juga terhadap kualitas laba yang diungkap perusahaan. Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa IFRS memiliki manfaat terhadap pengguna laporan keuangan. Kebermanfaatan IFRS sebagai standar akuntansi ini terlihat pada meningkatnya relevansi nilai dan meningkatnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Di sisi lain, beberapa peneliti menemukan hasil yang berbeda terkait dengan pengadopsian IFRS dan kualitas informasi akuntansi. Penelitian Tendeloo dan Vanstraleen (2005), Callao *et al.* (2010) dan Bryce *et al.* (2015) menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi yang dilihat dari segi manajemen laba akrual tidak secara signifikan meningkat setelah periode adopsi IFRS. Selain itu, Doukakis (2014) menemukan bahwa pengadopsian IFRS tidak berdampak signifikan terhadap tindakan manajemen laba akrual dan terhadap tindakan manajemen laba riil. Hasil dari beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi bisa mengalami penurunan karena fenomena manajemen laba masih terjadi meskipun IFRS telah diadopsi sebagai standar akuntansi.

5. Kepemilikan Keluarga

Anderson dan Reeb (2003) dan Wang (2006) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga (*family ownership*) merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh anggota keluarga. Beberapa peneliti seperti Claessens *et al.* (2000), Fan dan Wong (2002) dan Carney dan Child (2013) menemukan bahwa perusahaan di Indonesia terkonsentrasi pada kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga yang ada dalam perusahaan menurut beberapa peneliti memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini seperti Wang (2006) dan Cascino *et al.* (2010) menemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Kondisi ini terjadi karena perusahaan keluarga memiliki dorongan untuk memberikan informasi akuntansi yang berkualitas. Namun di sisi lain, Fan dan Wong (2002) dan Chi *et al.* (2015) menemukan bahwa

perusahaan keluarga cenderung terlibat dalam manajemen laba dibandingkan perusahaan non-keluarga. Hal ini terjadi karena menurut Wang (2006) berdasarkan teori *entrenchment effect*, perusahaan keluarga dapat berperilaku oportunistik dalam mengelola laba yang menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Anggota keluarga memiliki keinginan pribadi yang menguntungkan diri mereka sehingga keinginan tersebut memicu dilakukannya manajemen laba.

Hasil beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya kontradiksi terkait pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Penelitian Wang (2006) mengemukakan dua teori mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba perusahaan yang dapat menjawab kontradiksi dari temuan beberapa peneliti tersebut. Teori pertama ialah *entrenchment effect*. Teori ini menjelaskan bahwa laba pada perusahaan keluarga dikelola secara oportunistik sehingga menyebabkan kualitas laba rendah. Hal ini disebabkan karena anggota keluarga memiliki keinginan yang menguntungkan diri mereka.

Teori kedua yang dikemukakan oleh Wang (2006) adalah *alignment effect*. Teori ini menyatakan bahwa anggota keluarga memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk berperilaku oportunistik. Kondisi ini dikarenakan perilaku oportunistik dapat merusak reputasi, kekayaan, dan kinerja jangka panjang perusahaan keluarga. Atas pertimbangan tersebut perusahaan keluarga melaporkan laba dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan non keluarga.

6. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

6.1 Hubungan Manajemen Laba dan Relevansi Nilai

Penelitian Barth *et al.* (2008) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas akan memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki kualitas informasi yang rendah karena melakukan

manajemen laba akan berdampak pada rendahnya relevansi nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai perusahaan telah dilakukan oleh Marquardt dan Christine (2004), Habib (2004), dan Shan (2015). Hasil penelitian mereka menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai.

Namun, penelitian mereka tersebut hanya menggunakan manajemen laba akrual untuk melihat pengaruh manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi. Oleh sebab itu, berdasarkan temuan dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini menggunakan teknik manajemen laba riil. Penggunaan teknik manajemen laba riil dimaksudkan untuk melihat apakah teknik manajemen laba riil ini berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang diungkapkan oleh perusahaan. Atas uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai perusahaan.

6.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Riil

Penelitian Ewert dan Wagenhofer (2005) dan Roychowdhury (2006) telah menyebutkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan terdiri atas dua bentuk yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Terkait dengan manajemen laba riil, penelitian Graham *et al.* (2005) menyebutkan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk menggunakan manajemen laba riil. Hal ini disebabkan karena manipulasi laba melalui manajemen laba akrual cenderung menimbulkan kecurigaan auditor sehingga mengakibatkan aktivitas manajemen laba akrual terlalu beresiko. Selain itu, manajemen laba riil lebih sulit terdeteksi dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Badertscher, 2011, Graham *et al.*, 2005 dan Gunny, 2010).

Pengujian mengenai manajemen laba riil dan kepemilikan keluarga telah dilakukan oleh Razzaque *et al.* (2015). Hasil pengujian menyebutkan bahwa perusahaan keluarga terlibat dalam manajemen laba riil dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Menurut teori *entrenchment effect*, yang dikemukakan Wang (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba riil yang terjadi pada perusahaan keluarga disebabkan adanya perilaku oportunistik. Hal ini menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.

Berdasarkan teori dan bukti empiris dari beberapa penelitian di atas maka penelitian ini memprediksi bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba riil dengan relevansi nilai. Argumen ini berpedoman kepada teori *entrenchment effect* (Wang, 2006) yang menjelaskan bahwa perusahaan keluarga dapat berperilaku oportunistik dalam mengelola laba sehingga mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Tindakan manajemen laba riil yang terjadi pada perusahaan keluarga ini dapat mengurangi relevansi nilai atas informasi akuntansi perusahaan. Hal ini terjadi karena kualitas laba yang dilaporkan mengalami penurunan. Atas alasan ini maka penulis mengajukan hipotesis 2:

H2: Kepemilikan keluarga memperkuat hubungan antara manajemen laba riil dan relevansi nilai perusahaan.

C. Metodologi Penelitian

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Adapun periode pengamatan mulai tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling*. Adapun ketentuan perusahaan akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

- Periode laporan keuangan perusahaan dimulai pada 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember.
- Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.
- Perusahaan mempunyai laba dan ekuitas positif.
- Tersedia data yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan ketentuan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 119 perusahaan dari total populasi sebanyak 425 perusahaan (Informasi rinci terlampir pada tabel 3.1 dilampiran).

2. Pengukuran Variabel

2.1 Pengukuran Variabel Dependen

Perhitungan Relevansi Nilai

Relevansi nilai (*value relevance*) dalam penelitian ini diukur dengan formula yang dikemukakan oleh Ohlson (1995). Relevansi nilai diukur menggunakan *price model*. Pada model ini, relevansi nilai diperoleh melalui regresi antara harga saham (*price*) dengan nilai buku per lembar saham dan laba per lembar saham. Barth *et al.* (2001) menjelaskan bahwa model ini memiliki keunggulan, karena mempertimbangkan nilai buku ekuitas dan laba akuntansi. Adapun persamaan relevansi nilai dengan *price model* adalah sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha + b_1 BVPS_{it} + b_2 EPS_{it} + \epsilon_{it}$$

P_{it} merupakan harga saham perusahaan i pada akhir periode t . $BVPS_{it}$ merupakan nilai buku per lembar saham perusahaan i pada akhir periode t . EPS_{it} merupakan laba per lembar saham perusahaan i pada akhir periode t . Pengujian relevansi nilai pada penelitian ini berfokus pada nilai koefisien variabel dari model penelitian yang dibangun. Hal ini dikarenakan menurut Marquart dan Christine (2004) serta Barth *et al.* (2008), pengujian relevansi nilai dilihat dari nilai koefisien variabel akuntansi pada model penelitian. Hal

ini didukung oleh penelitian Dimitropoulos *et al.* (2013), Ismail *et al.* (2013), Chiang *et al.* (2015), dan *Sban et al.* (2015) yang menggunakan nilai koefisien variabel pada model penelitian dalam pengujian relevansi nilai.

2.2 Pengukuran Variabel Independen

2.2.1 Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil dihitung menggunakan tiga matrik yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006). Adapun matrik tersebut adalah arus kas abnormal dari operasi (RES_CFO), biaya discretionary abnormal (RES_DISCEXP) dan biaya produksi abnormal (RES_Prod).

Perhitungan arus kas abnormal (RES_CFO)

$$CFO_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (S_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (\Delta S_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

CFO_{it} merupakan arus kas operasi pada tahun *t* untuk perusahaan *i*. A_{it-1} merupakan aset total perusahaan pada tahun *t-1* untuk perusahaan *i*. S_{it} adalah total penjualan pada tahun *t* untuk perusahaan *i*. Δ S_{it} merupakan perubahan penjualan yang didapatkan dari penjualan tahun sekarang pada perusahaan *i* (S_{it}) dikurangi penjualan tahun sebelum pada perusahaan *i* (S_{it-1}).

Perhitungan Biaya diskresioner abnormal (RES_DISCEXP)

$$DISC_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (SALES_{it-1}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

DISC_{it} merupakan total biaya diskresioner untuk periode *t* pada perusahaan *i*. A_{it-1} merupakan aset total perusahaan pada tahun *t-1* untuk perusahaan *i*. SALES_{it-1} merupakan penjualan pada periode *t-1* untuk perusahaan *i*.

Perhitungan biaya produksi abnormal

$$PROD_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (SALES_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (\Delta SALES_{it}/A_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta SALES_{it-1}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

PROD_{it} merupakan biaya produksi selama periode *t-1* untuk perusahaan *i*. A_{it-1} merupakan aset total perusahaan pada tahun *t-1* untuk perusahaan *i*. SALES_{it} adalah penjualan periode *t* untuk perusahaan *i*. Δ SALES_{it} merupakan perubahan penjualan pada periode *t* untuk perusahaan *i*. Δ SALES_{it-1} merupakan perubahan penjualan pada periode *t-1* untuk perusahaan *i*.

Selanjutnya, untuk mendapatkan proksi manajemen laba riil (REM) penulis berpedoman kepada penelitian Cohen *et al.* (2008), Zang (2012) serta Wu *et al.* (2015). Penelitian Wu *et al.* (2015) menghitung proksi manajemen laba riil (REM) dengan menggunakan kombinasi dari penelitian Cohen *et al.* ((2008) dan Zang (2012). Adapun perhitungan manajemen laba riil sebagai berikut:

$$REM_t = APROD_t - ACFO_t - ADISX_t$$

REM_t adalah manajemen laba riil perusahaan pada tahun *t*. APROD_t adalah abnormal produksi perusahaan pada tahun *t*. ACFO_t adalah abnormal arus kas operasi perusahaan pada tahun *t*. ADISX_t adalah abnormal biaya diskresioner perusahaan pada tahun *t*.

2.2.2 Kepemilikan Keluarga

Penelitian Wang (2006) dan O'Boyle *et al.* (2010) menyebutkan kepemilikan keluarga pada perusahaan dapat diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh individu atau keluarga. Pernyataan ini telah diterapkan oleh beberapa peneliti seperti Chu (2009), Chau dan Gray (2010), Cascino *et al.* (2010), Siregar dan Utama (2008), Andayani (2014) dan Mulyani *et al.* (2016). Hasil penelitian mereka menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian tersebut, penulis menggunakan persentase kepemilikan langsung oleh individu atau keluarga untuk mengukur variabel kepemilikan keluarga dalam perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *cut off* ≥ 5 %

karena batasan tersebut menjadi nilai minimum bagi kepemilikan keluarga untuk mempunyai kendali dalam perusahaan (Villalonga dan Amit, 2006). Selanjutnya, untuk menangkap pengaruh kepemilikan keluarga dalam mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan relevansi nilai, peneliti menggunakan *dummy* sebagai proksi kepemilikan keluarga pada perusahaan (Chen *et al.*, 2008)

2.2.3 Variabel Kontrol

Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya pada model penelitian ini peneliti menggunakan variabel kontrol yang terdiri atas leverage, Return on Asset (ROA), Ukuran Perusahaan (size) dan Tahun (Years). *Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol karena beberapa penelitian seperti Tsipouridou dan Saphis (2012) dan Gonzales dan Meca (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berhubungan positif dengan manajemen laba akrual. Penelitian Guo *et al.* (2015) juga menyebutkan bahwa *leverage* berhubungan positif dengan manajemen laba riil. Hal ini disebabkan karena perusahaan umumnya memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang (Dichev dan Skinner, 2002). Oleh karena itu, peneliti memasukan variabel *leverage* sebagai variabel kontrol yang diukur dengan utang jangka panjang dibagi total aset.

Alasan ROA digunakan sebagai variabel kontrol disebabkan karena tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba memiliki korelasi dengan kinerja perusahaan (Guay *et al.*, 1996). Argumen diperkuat dengan hasil temuan dari beberapa penelitian yaitu Cupertino *et al.* (2015) dan Razaque *et al.* (2015). ROA dihitung dari laba sebelum pos-pos luar biasa dibagi total aset.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *size* sebagai variabel kontrol dalam pengujian karena beberapa peneliti membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara perusahaan dan manajemen laba (Gonzales dan Meca, 2014 dan Shan, 2015). Perusahaan yang berukuran besar memiliki sistem pengendalian yang lebih baik. Hal ini

menyebabkan peluang perusahaan berukuran besar untuk melakukan manajemen laba lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan (*size*) ini diukur menggunakan logaritma total aset pada akhir periode.

Selain itu, penelitian ini menggunakan tahun sebagai variabel kontrol. Hal ini disebabkan karena penelitian ini menggunakan periode observasi selama empat tahun mulai 2012 s.d 2015. Penggunaan periode observasi beberapa tahun tersebut, diperlukan pengujian untuk melihat dan mengontrol efek tahun atas data yang digunakan (Muttakin *et al.*, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan variabel *dummy* tahun sebagai variabel kontrol dalam persamaan regresi.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran umum dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata, nilai minimal, dan maksimal serta deviasi semua variabel tersebut.

2. Metode Analisis Data

. Pengujian asumsi klasik atas model yang telah didesain penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan andal. Uji Asumsi Klasik meliputi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Stata 11. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model yang merupakan modifikasi dari persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shan (2015). Modifikasi dilakukan dengan menambahkan variabel manajemen laba riil dan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Adapun persamaan yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan untuk menguji hipotesis 1 (Model 1)

$$P_{it} = \alpha + b_1BVPS_{it} + b_2EPS_{it} + b_3REM_{it} + b_4 EPS_{it} * REM_{it} + b_5D_{2013} + b_6D_{2014} + b_7D_{2015} + e$$

Persamaan untuk menguji hipotesis 2 (Model 2)

$$P_{it} = \alpha + b_1BVPS_{it} + b_2EPS_{it} + b_3REM_{it} + b_4EPS_{it} * REM_{it} + b_5FAM_{it} + b_6FAM_{it} * REM_{it} + b_7EPS_{it} * FAM_{it} * REM_{it} + b_8LEV_{it} + b_9ROA_{it} + b_{10}SIZE_{it} + b_{11}D_{2013} + b_{12}D_{2014} + b_{13}D_{2015} + e$$

P_{it} merupakan Harga saham perusahaan i pada akhir periode t . $BVPS_{it}$ merupakan nilai buku per lembar saham perusahaan i pada akhir periode t . EPS_{it} merupakan Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t . AEM_{it} merupakan Manajemen laba akrual perusahaan i pada periode t . REM_{it} merupakan Manajemen laba riil perusahaan i pada periode t . FAM_{it} merupakan Kepemilikan saham perusahaan i oleh keluarga pada periode t . LEV_{it} merupakan Leverage perusahaan i pada periode t . ROA_{it} merupakan Return on Asset perusahaan i pada periode t . $SIZE_{it}$ merupakan Ukuran perusahaan (*size*) perusahaan i pada periode t . D_{2013} merupakan Dummy untuk tahun 2013. D_{2014} merupakan Dummy untuk tahun 2014. D_{2015} merupakan Dummy untuk tahun 2015.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan mulai tahun 2012-2015. Adapun rincian dari proses pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 (Tabel terlampir)

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan penyebaran data terhadap nilai pusatnya (mean). Tabel 3.2 (Tabel terlampir) menampilkan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Adapun hasil statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.3 Hasil Pengujian Hausman

Gujarati dan Porter (2009) menjelaskan bahwa pengujian model regresi data panel diuji terlebih dahulu dengan menggunakan Hausman Test. Pengujian Hausman digunakan untuk menentukan apakah model regresi diuji dengan pendekatan *Fixed Effect Within Group* atau *Random Effect Model*. Berikut hasil pengujian Hausman test.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Hausman
Manajemen Laba Riil

Keterangan	Model 1	Model 2
χ^2 (<i>Chi square</i>)	166,26	122,72
<i>Probability</i> > χ^2	0,0000	0,0000

Berdasarkan 3.1. menunjukkan bahwa hasil pengujian Hausman untuk model 1 dan model 2 memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan *Fixed Effect Within Group*.

3.4 Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

3.4.1 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji VIF terlihat bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Manajemen Laba Riil

Variabel Independen	Model 1	Model 2
BVPS	2,74	4,57
EPS	2,79	5,50
REM	7,92	9,36
EPS*REM	7,79	9,44
FAM	-	1,27
FAM*REM	-	5,38
EPS*FAM*REM	-	5,21
Leverage	-	1,36
ROA	-	2,81
Size	-	1,77
Dummy_2013	1,50	1,51
Dummy_2014	1,51	1,52
Dummy_2015	1,59	1,62

3.4.2 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan STATA 11. Berdasarkan Baum (2001) pengujian heteroskedastisitas untuk analisis model data panel, jika model yang digunakan adalah *Fixed Effect Within-Group* maka menggunakan *Modified Wald Test*.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Manajemen Laba Riil

Keterangan	Model 1	Model 2
χ^2 (<i>Chi square</i>)	8524.63	3.0e+29
<i>Probability</i> > χ^2	0,0000	0,0000

3.4.3 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Wooldridge test* (Drukker, 2003). Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode suatu tahun dengan periode tahun sebelumnya. Model dapat terkena permasalahan autokorelasi apabila nilai *p-value* (*Prob* > χ^2) di bawah 0,05.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Autokorelasi
Manajemen Laba Riil

Keterangan	Model 1	Model 2
χ^2 (<i>Chi square</i>)	37,533	37,036
<i>Probability</i> > χ^2	0,0000	0,0000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3.5 serta hasil pengujian uji autokorelasi pada 3.6 menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi karena nilai *p-value* dibawah 0,05. Stata dapat mengatasi model yang mengalami permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi.dengan menggunakan *Driscoll-Kraay standard errors* (Hoechle, 2007). Hasil dari pengujian regresi pada data penelitian ini sudah disesuaikan menggunakan *Driscoll-Kraay standard errors*.

3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

3.5.1 Hasil pengujian Manajemen Laba Riil dan Relevansi Nilai

Hipotesis 2 memprediksi bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Berdasarkan hasil pengujian model 2 pada Tabel 3.7 diperoleh hasil bahwa koefisien REM bernilai 1,1234 ($p \leq 0,05$), sedangkan untuk koefisien EPS*REM bernilai -0,3056 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung.

Manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai perusahaan. Manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan kualitas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan kualitas informasi memberikan pengaruh negatif terhadap relevansi nilai atas informasi akuntansi yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Manajemen Laba Riil, Kepemilikan Keluarga, dan Relevansi Nilai

Variabel Independen	Prediksi	Koefisien (Model 1)	Koefisien (Model 2)
Konstanta		3.4039**	3,4981**
BVPS	(+)	0,3858**	0,4159**
EPS	(+)	0,2441**	0,1629**
REM	(-)	1,1234*	1,1925*
EPS*REM	(-)	-0,3056**	-0,2598*
FAM		-	0,0561
FAM*REM		-	-1,6776
EPS*FAM*REM	(-)	-	0,4442*
Leverage		-	-0,0417
ROA		-	0,0261**
Size		-	-0,0072
Dummy_2013		-0,0615**	-0,0478**
Dummy_2014		0,0976**	0,1251**
Dummy_2015		-0,0783**	-0,0485
F Statistik		186,27	129,15
Prob F		0,0000	0,0000
R ²		0,7529	0,7991
Adjusted R ²		0,7488	0,7929

** signifikan pada 1%. * Signifikan pada 5%.

Hubungan negatif antara manajemen laba riil dan relevansi nilai ini terjadi karena manajemen laba riil tersebut melibatkan aktivitas riil dari perusahaan yang membutuhkan waktu untuk diterapkan (Francis *et al.*, 2016). Selanjutnya, Francis *et al.* (2016) menyebutkan perusahaan yang telah melakukan manajemen laba riil tidak dapat menahan transaksi yang mereka gelapkan terlalu lama. Perusahaan harus melakukan pengembalian atas tindakan manajemen laba riil ke posisi semula. Tindakan inilah yang dapat berpengaruh kepada laporan keuangan perusahaan. Pengaruh yang ditimbulkan pada laporan keuangan ini akan memberikan sinyal

kepada pengguna informasi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi relevansi nilai atas informasi yang diungkapkan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Doukakis (2014) yang menyebutkan bahwa pengadopsian IFRS tidak berdampak signifikan terhadap tindakan manajemen laba riil. Penelitian ini menemukan adanya tindakan manajemen laba riil pada perusahaan yang ditandai dengan koefisien EPS*REM bernilai negatif dan signifikan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pengadopsian IFRS tidak seketika bisa membatasi tindakan manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini juga mendukung penelitian Graham *et al.* (2005) dan Cohen (2008) yang menyebutkan bahwa fenomena manajemen laba sesudah Sarbanes Oxley (SOX) bergeser dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa interaksi EPS*AEM bernilai positif dan signifikan sedangkan EPS*REM bernilai negatif dan signifikan.

4.5.2 Hasil pengujian Manajemen Laba Riil, Kepemilikan Keluarga dan Relevansi Nilai

Hipotesis 2 memprediksi bahwa kepemilikan keluarga dapat memperkuat hubungan antara manajemen laba riil dengan relevansi nilai. Berdasarkan hasil pengujian model 5 pada Tabel 3.7 di atas diperoleh nilai koefisien EPS*REM*FAM adalah 0,4442 ($p \leq 0,05$). Pengujian ini memperlihatkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah hubungan antara manajemen laba riil dengan relevansi nilai. Hal terlihat pada nilai koefisien interaksi EPS*REM sebesar -0,2598 ($p \leq 0,05$) menjadi meningkat pada koefisien interaksi EPS*FAM*REM yaitu sebesar 0,4442 ($p \leq 0,05$).

Perusahaan keluarga berusaha menjaga kualitas laba dengan tidak melakukan manajemen laba riil sehingga dapat meningkatkan relevansi nilai atas informasi akuntansi yang dilaporkannya. Hal ini menyebabkan kepemilikan keluarga tidak memperkuat hubungan antara manajemen laba

riil dengan relevansi nilai. Hasil dari pengujian ini tidak mendukung temuan dari penelitian Razzaque *et al.* (2015) yang menyatakan adanya fenomena manajemen laba riil pada perusahaan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa manajemen laba riil yang terjadi pada perusahaan keluarga di Indonesia tidak mendukung teori *entrenchment effect* yang dikemukakan oleh Wang (2006). Namun, temuan ini mendukung teori *alignment effect*, perusahaan keluarga di Indonesia menjaga kualitas laba dengan tidak melakukan manajemen laba riil. Hal ini terjadi karena perusahaan keluarga memperhatikan kinerja dan pertumbuhannya agar bisa bertahan untuk jangka panjang (Achleitner, 2014)

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Kepemilikan keluarga tidak terbukti memperkuat hubungan antara manajemen laba riil dengan relevansi nilai. Penelitian ini justru menemukan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah hubungan antara manajemen riil dengan relevansi nilai. Kondisi ini berkaitan dengan kecenderungan perusahaan keluarga memperhatikan kinerja dan pertumbuhannya agar bisa bertahan dalam jangka panjang. Manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan sehingga mengganggu kelangsungan perusahaan. Pertimbangan tersebut menjadi dorongan bagi perusahaan keluarga untuk tidak melakukan manajemen laba riil dalam proses pengelolaan perusahaannya.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa masih adanya fenomena manajemen laba pada perusahaan Indonesia setelah konvergensi IFRS. Penelitian ini menemukan adanya aktivitas manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laba. Manajemen laba riil tersebut berhubungan negatif dengan relevansi nilai atas informasi akuntansi perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak mendukung temuan dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa

IFRS dapat meningkatkan kualitas laba yang ditandai dengan rendahnya manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan menggunakan manajemen laba riil dalam mengelola laba. Hal ini dapat menjadi masukan kepada regulator agar bisa membuat regulasi untuk membatasi tindakan manajemen laba ini. Bagi auditor, temuan ini dapat memberikan saran agar auditor memperhatikan adanya kemungkinan manajemen laba riil dalam mengaudit laporan keuangan. Bagi investor, temuan ini dapat memberikan gambaran tentang aktivitas manajemen laba riil di perusahaan sehingga investor dapat melihat kualitas informasi laporan keuangan dengan lebih teliti.

Daftar Pustaka

- Achleitner, A. K., Gunter, N., Kaserer, C., and Siciliano, G. 2014. *Real Earnings Management and Accrual Based Earnings Management in Family Firms*. European Accounting Review. Vol. 23: 431–461.
- Andayani, W. 2014. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Pengelolaan Laba dan Kinerja Perusahaan: Ditinjau Dari Teori *Stewardship*. Disertasi Fakultas Ekonomika dan Doctor Universitas Gadjah Mada.
- Anderson, R.C. and Reeb, D. M. 2003. *Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500*. The Journal of Finance. Vol. 58: 1301-1328.
- Badertscher, B. A. 2011. *Overvaluation and Choice of Alternative Earnings Management Mechanisms*. The Accounting Review. Vol. 86: 1491–1518.
- Barth, M. E., Bearver, W. H., and Landsman, W. R. 2001. *The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View*. Journal of Accounting and Economics. Vol 31: 77-104.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., and Lang, M. H. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. Journal of Accounting Research. Vol. 46: 467-498.

- Baum, C.F. 2001. *Residual Diagnostics for Cross-Section Time Series Regression Models*. *The Stata Journal*. Vol. 1: 101–104.
- Brochet, F., Jagolinzer, A. D., and Riedl, E. J. 2013. *Mandatory IFRS Adoption and Financial Statement Comparability*. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 30: 1373-1400.
- Bryce, M., Ali, M. J., and Mather, P. R. 2015. *Accounting Quality in the Pre or Post IFRS Adoption Periods and the Impact on Audit Committee*. *Pacific-Basin Finance Journal*. Vol. 35: 163-181.
- Callao, S. and Jarne, J. I. 2010. *Have IFRS Affected Earnings Management in the European Union*. *Accounting in Europe*. Vol. 7: 159–189.
- Carney, R. W. and Child, T. B. 2013. *Changes to the Ownership and Control of East Asian Corporation Between 1996 and 2008: The Primacy of Politics*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 107: 494-513.
- Cascino, S., Pugliese, A., Mussolino, D., and Sansone, C. 2010. *The Influence of Family Ownership on the Quality of Accounting Information*. *Family Business Review*. Vol. 23: 246– 265
- Chau, G. and Gray, S. J. 2010. *Family Ownership, Board Independence and Voluntary Disclosure: Evidence from Hong Kong*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 19: 93-109.
- Chen, S., Chen, X., and Chengf, Q. 2008. *Do Family Firms Provide More or Less Voluntary Disclosure*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 46: 499-536.
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., and Lieu, P. T. 2015. *Family Firms and Earnings Management in Taiwan: Influence of Corporate Governance*. *International Review of Economics and Finance*. Vol. 36: 88-98.
- Chiang, S., Kleinman, G., and Lee, P. *Do Non-Staggered Board Elections Matter to Earnings Quality and The Value Relevance of Earnings and Book Value*. *Review of Accounting and Finance*. Vol 16: 46-66.
- Chua, Y. L., Cheong, C. S., and Gould, G. 2012. *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia*. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 11: 119-146.
- Chu, W. 2011. *Family Ownership and Firm Performance: Influence of Family Management, Family Control, and Firm Size*. *Asia Pacific Journal Management* Vol 28:833–851.
- Claessens, S., Djankov, S., and Lang, H.P. Larry. 2000. *The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporation*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 58: 81-112.
- Clarkson, P., Hanna, J. D., Richardson, G. D., and Thompson, R. 2011. *The Impact of IFRS Adoption on the Value Relevance of Book Value and Earnings*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*. Vol. 7: 1-17.
- Cohen, D. A., Dey, A., and Lys, T. Z. 2008. *Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre and Post-Sarbanes-Oxley Periods*. *The Accounting Review*. Vol. 83: 757–787.
- Cohen, D. A. and Zarowin, P. 2010. *Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings*. *Journal Accounting Economics*. Vol. 50:2–19
- Cupertino, C. M., Martinez, A. L., and Newton, C. Jr. 2015. *Earning Manipulations by Real Activities Management and Investors' Perception*. *Research in International Business and Finance*. Vol 34: 309-323.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A P. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*. Vol. 70: 193-225.
- Dichev, I., and Skinner, D. 2002. *Large-Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 40: 1091–1123.
- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., Kousenidis, D. and Leventis, S. 2013. *The Impact of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Greece*. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*. Vol. 29: 108–123.

- Doukakis, C. L. 2014. *The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Real and Accrual Based Earnings Management Activities*. Journal Accounting Public Policy. Vol. 33: 551- 572.
- Drukker, D.M. 2003. *Testing for Serial Correlation in Linear Panel Data Models*. *The Stata Journal*. Vol. 3:168–77.
- Elias, N. 2012. *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia*. Journal of International Accounting Research Vol. 11: 147–154.
- Ewert, R. and Wagenhofer, A. 2005. *Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management*. The Accounting Review. Vol. 80: 1101-1124
- Fan, J and Wong, T. J. 2002. *Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia*. Journal of Accounting and Economics. Vol. 33: 401–425.
- Feliana, Y. K. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Francis, B., Hasan, I., and Lingxiang, L. 2016. *Abnormal Real Operations, Real Earnings Management and Subsequent Crashes in Stock Prices*. Review Quantitative Finance Accounting. Vol. 46: 217-260.
- Gilson, R. J. 2006. *Controlling Shareholders and Corporate Governance: Complicating the Comparative Taxonomy*. Harvard Law Review. Vol. 119: 1641-1679.
- Gonzales, J. S. and Meca, E. G. 2014. *Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets*. Journal of Business Ethics. Vol. 121: 419-440.
- Graham, J. R., Harvey, C.R., and Rajgopal, S. 2005. *The Economic Implications of Corporate Financial Reporting*. Journal of Accounting and Economics. Vol. 40: 3–73.
- Guay, W., Kothari, S.P., and Watts, R.L. 1996. *A Market Based Evaluation of Discretionary Accrual Models*. Journal of Accounting Research. Vol. 34: 83–105.
- Gujarati, D.N. and Porter, D.C. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. New York: McGraw Hill Irwin: 591-613.
- Gunny, K. 2010. *The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks*. Contemporary Accounting Research. Vol. 27: 855–888.
- Guo, J., Huang, P., Zhang, Y., and Nan Z. 2015. *Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Japan*. Journal of International Accounting Research. Vol. 14: 185-213.
- Habib, A. 2004. *Impact of Earning Management on Value Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence from Japan*. Managerial Finance. Vol. 30: 1-15.
- Healy, P. M. and Wahlen, J. M. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting*. Accounting Horizon. Vol. 13: 365-383.
- Hoechle, D. 2007. *Robust Standard Errors for Panel Regressions with Cross Sectional Dependence*. *The Stata Journal*. Vol. 7: 281–312.
- Ismail, W. A. W., Kamarudin, K. A., Zijl, T. V. and Dunstan, Keitha. 2013. *Earnings Quality and the Adoption of IFRS Based Accounting Standard*. Asian Review of Accounting. Vol. 21: 53-72.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of financial Economics. Vol. 3: 305-360.
- Kargin, S. 2013. *The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence From Turkish Firms*. International Journal of Economics and Finance. Vol. 5: 71-80.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishny, R.W. 2000. *Agency Problems and Dividend Policies Around the World*. The Journal of Finance. Vol. 55: 1-33.
- Marquardt, C. A. and Christine, I. Wiedman. 2004. *The Effect of Earnings Management on the Value Relevance of Accounting Information*. Journal of Business

- Finance & Accounting. Vol. 31: 297-332.
- Mulyani, E., Singh, H. and Mishra, S. 2016. *Dividends, Leverage, and Family Ownership in the Emerging Indonesia Market*. Journal of International Financial, Market, Institution, and Money. Vol. -: 1-14.
- Muttakin, M. B., Monem , R. M., Khan, A. and Subramaniam, N. 2015. *Family Firms, Firm Performance and Political Connections: Evidence from Bangladesh*. Journal of Contemporary Accounting and Economics. Vol 11: 215-230.
- O'Boyle, E. H. Jr., Rutherford, M. W. and Pollack, J. M. 2010. *Examining the Relation Between Ethical Focus and Financial Performance in Family Firms: an Exploratory Study*. Family Business Review. Vol 23: 310-326.
- Ohlson, J. 1995. *Earnings, Book Values and Dividends in Equity Valuation: an Empirical Perspective*. Contemporary Accounting Research. Vol 18: 107-201.
- Razzaque, R. M., Ali, M. J., and Mather, P. R. 2015. *Real Earning Management in Family Firm: Evidence from an Emerging Economy*. Pacific-Basin Finance Journal. Vol -: 6-14
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. Journal of Accounting and Economics. Vol 42: 335-370.
- Schipper, K. 1989. *Commentary on Earning Management*. Accounting Horizon. Vol. 3: 91-102.
- Shan, Y. G. 2015. *Value Relevance, Earning Management and Corporate Governance in China*. Emerging Market Review. Vol. 23: 186-207.
- Siregar, S. V. and Utama, S. 2008. *Type of Earning Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practice: Evidence from Indonesia*. The International Journal of Accounting. Vol. 43: 1-27.
- Siregar, S. V., Djakman, C.D., Maharani, A., Farahmita, A., and Ningrum, Agustin Setya. 2016. *Financial Instruments Disclosure: Comparison of Indonesian and UK Banks*. International Journal of Finance and Accounting. Vol. 5: 62-66
- Tendeloo, B. V. and Vanstraelen, Ann. 2005. *Earnings Management Under German GAAP Versus IFRS*. European Accounting Review. Vol. 14: 155-180.
- Tsipouridou, M. and Spathis, C. 2012. *Earnings Management and the Role of Auditors in an Unusual IFRS Context: the Case of Greece*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation. Vol. 21: 62-78.
- Villalonga, B and Amit, R. 2006. *How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value*. Journal of Financial Economics. Vol. 80: 385-417.
- Wang, D. 2006. *Founding Family Ownership and Earning Quality*. Journal of Accounting Research. Vol. 44: 619-656.
- Watt, R. L. and Zimmerman, J. L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review. Vol. 65: 131-156.
- Wu, P., Gao, L. and Gu, T. 2015. *Business Strategy, Market Competition and Earnings Management Evidence from China*. Chinese Management Studies. Vol. 9: 401-424.
- Yip, R. W. Y. and Young, D. 2012. *Does Mandatory IFRS Adoption Improve Information Comparability*. The Accounting Review. Vol. 87: 1767-1789.
- Zang A. 2012. *Evidence on the Trade Off Between Real Activities Manipulation and Accrual Based Earning Management*. Accounting Review. Vol 87: 675-703.
- Zeghal, D., Chtourou, S. M., and Fourati, Y. M. 2012. *The Effect of Mandatory Adoption of IFRS on Earnings Quality: Evidence from the European Union*. Journal of International Accounting Research. Vol. 11: 1-25.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI (per 31 Des 2015)	425
Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan periode 2012-2015	300
Perusahaan yang ber laba negative	(118)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(63)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	119
Total sampel perusahaan periode 2012-2015	476
Data <i>outlier</i>	(40)
Total observasi	436

Tabel 3.2
Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Harga Saham (P)	50,0000	41.550,0000	3.062,9032	5.530,7704
Nilai Buku (BVPS)	4,5960	10.522,4900	1.313,3039	1.896,3439
Laba Per Lembar Saham (EPS)	0,2230	3684,0800	204,1319	382,8275
Manajemen Laba Riil (REM)	-0,7796	0,5187	-0,0314	0,2134
Return on Asset (ROA)	0,0400	52,5700	8,2762	7,7844
Leverage (LEV)	0,0001	0,8463	0,1676	0,1331
Size (Total Logaritma Natural)	17,6769	25,8363	21,9846	1,6426
Size (Milyar Rupiah)	47,6763	166.173,0000	10.822,5467	19.213,6420

Harga saham merupakan harga saham perusahaan pada akhir periode. **Nilai Buku (BVPS)** merupakan nilai buku per lembar saham perusahaan pada akhir periode. **Laba Per Lembar Saham (EPS)** adalah laba per lembar saham perusahaan pada akhir periode. **Manajemen Laba Riil (REM)** adalah manajemen laba riil yang diperoleh menggunakan perhitungan Roychowdhury (2006) dan proksi diperoleh menggunakan perhitungan Wu *et al.* (2015). **Kepemilikan Keluarga (FAM)** adalah kepemilikan keluarga atas saham perusahaan pada periode t dengan *dummy* sebagai proksi kepemilikan keluarga pada perusahaan. **Return On Asset (ROA)** diperoleh dari laba sebelum item-item luar biasa dibagi total aset. **Leverage (LEV)** diperoleh dari utang jangka panjang dibagi total aset. **Size (Total Logaritma Natural)** merupakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir periode. **Size (Milyar Rupiah)** merupakan total aset perusahaan akhir periode dalam milyar rupiah.